

KAJIAN TENTANG PANTAI NEPA SEBAGAI KAWASAN EKOWISATA DI KECAMATAN BANYUATES KABUPATEN SAMPANG

Marwatul Arofah

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya arofahmarwa@gmail.com

Dra. Sri Murtini, M.Si.

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Ekowisata merupakan perjalanan wisata ke suatu lingkungan, baik alam yang alami maupun buatan serta budaya yang bersifat informatif dan partisipatif yang bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial-budaya. Obyek wisata Pantai Nepa, kurang adanya partisipasi dan informasi dari pengelola padahal Pantai Nepa ini sangat berpotensi dijadikan sebuah kawasan konservasi dan edukasi untuk para pelajar dan wisatawan yang berkunjung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) karakteristik wisatawan. 2) potensi wisata Pantai Nepa dilihat dari aksesibilitas, daya tarik dan fasilitasnya. 3) potensi ekowisata Pantai Nepa untuk dijadikan sebagai kawasan konservasi. 4) potensi ekowisata Pantai Nepa untuk dijadikan sebagai kawasan edukasi. 5) peran sumber daya manusia pengelola Pantai Nepa.

Jenis penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif, lokasi penelitian dilakukan pada obyek wisata Pantai Nepa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Peneliti mengambil 100 responden, Jenis data menggunakan data primer dan sekunder, Metode pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik scoring, dan jumlah akhir skor yang diperoleh dimasukkan kedalam beberapa kriteria meliputi sangat layak, layak, kurang layak, tidak layak dan sangat tidak layak.

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden yang berkunjung usia 17-21 tahun dengan presentase 32%, berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 60%, belum menikah sebagian besar pendidikan terakhirnya SMA (Sekolah Menengah Atas) dengan presentase 43%, asal responden dari penduduk lokal yaitu Madura dan 23% sebagai pelajar. Potensi obyek wisata dilihat dari sektor aksesibilitas 1.334 dengan kategori sedang, daya tarik 1.636 dengan kategori menarik, fasilitas dengan skor 2.127 dengan kategori baik dan dari segi Pantai Nepa sebagai kawasan konservasi dan edukasi masuk dalam kriteria tidak layak karena tidak semua tumbuhan dan hewan mendapatkan perlindungan dengan baik serta tidak ada fasilitas yang seharusnya terdapat di obyek wisata Pantai Nepa. Sumber daya manusia diperoleh skor 136 sehingga masuk kriteria sedang.

Kata kunci : pengelola, konservasi, edukasi.

Abstract

Ecological tour is a kind of tour which is in a certain environment, it is natural environment or human made environment and culture which have informative and participation quality in order to ensure the nature and social - culture. In the object of Nepa beach, there is less of participation and information from government whereas Nepa beach has a potential to be a conservation area and education for students and tourists to visit. This research aims to determine: 1) the characteristics of tourists 2) the potentials for the Nepa coastal tourism are viewed of accessibility, attractiveness and amenities 3) the potential of Nepa ecotourism beach is to serve as a conservation area 4) the potential of Nepa ecotourism beach is to serve as an education area 5) the role of human resources manager of Nepa beach.

This is a quantitative description research; the location is in Nepa beach. The technique of the research is *accidental sampling*. The researcher takes 100 respondents. The data used is primary and secondary data, the methods of collecting data are interview, observation and documentation. The data analysis technique used are scoring technique and the amount of the last score which are got from some criterions include suitable, suitable and less suitable, unsuitable and very unsuitable.

The result of research shows that the characteristic of respondents who visit at the age of 17 – 21 years old is 32%, 60% is male, almost of Senior High School students haven't got married yet is 43%, they come from local resident of Madura and 23% as students. The potentials of tourism object are seen from the accessibility score of 1.334 include to medium category, the interesting score is 1.636 include to interesting category, the facility score is 2.127 with a good category and as a category of tourist conservation object and education, Nepa beach includes the unsuitable category because not all the plants and animals get well protection. There is no facilities which are belong to Nepa tourism object. The human resources are got the score of 136, so it is in medium criterion.

Keywords: organizer, conservation and education.

PENDAHULUAN

Pariwisata menurut Pendit (1994:34) adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya.

Pembangunan sektor pariwisata sangat penting karena dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta dapat mendorong pemerintah daerah membangun dan memelihara infrastruktur sehingga kualitas hidup masyarakat setempat juga meningkat.

Pembangunan pariwisata daerah untuk mendukung pariwisata nasional dan peningkatan ekonomi daerah. Berlakunya UU No. 32 Tahun 2004, UU No. 33 Tahun 2004 yang memberikan kewenangan lebih luas pada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang proses pembangunan di daerahnya sehingga dalam pelaksanaannya harus menggunakan pendekatan diseluruh sektor dan daerah terkait.

Upaya untuk mempercepat pembangunan pariwisata daerah sebagai pendukung pariwisata nasional dan perbaikan ekonomi daerah dapat dilakukan dengan berbagai cara. Upaya pertama yang dapat dilakukan yaitu dengan mengembangkan industri pariwisata melalui usaha, industri, investasi pariwisata, serta pengembangan standarisasi pariwisata daerah. Upaya kedua, yaitu dengan mengembangkan tujuan pariwisata melalui pengembangan daya tarik wisata, pemberdayaan masyarakat sekitar di tujuan pariwisata, peningkatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) mandiri bidang pariwisata, serta dukungan manajemen dan teknis.

Salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki objek pariwisata yang sangat potensial dikembangkan untuk program jangka panjang adalah di daerah pulau Madura. Kabupaten Sampang memiliki banyak obyek wisata, salah satunya yang cukup terkenal adalah Pantai Nepa yang terletak di Desa Batiah Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang, lokasinya berjarak 7 km dari Kecamatan, dari Ibu Kota Kabupaten 57 km dan dari Ibu Kota Provinsi berjarak 96 km.

Pantai Nepa memiliki dua obyek wisata alami. Pertama, hutan kera dan pantai dengan vegetasi mangrove. Obyek wisata Pantai Nepa dengan kawasan hutan mangrove yang masih rimbun yang terletak di pinggir pantai. Pengunjung Pantai Nepa dapat menikmati indahnya pantai khas pulau Madura dengan nuansa hutan mangrove. Ekosistem mangrove di Pantai Nepa dapat menjadi aset potensial bagi perkembangan pariwisata untuk dijadikan daerah ekowisata.

Kawasan mangrove di Pantai Nepa dengan keragaman jenis tumbuhan bakau serta satwanya dapat memberikan sensasi berwisata yang khas serta dapat

menambah wawasan dan pengalaman berwisata dengan suasana yang berbeda. Jenis-jenis wisata atau potensi yang dapat ditawarkan di kawasan obyek wisata hutan mangrove Pantai Nepa antara lain yaitu wisata budidaya mangrove, mengamati burung, menanam bibit mangrove, *outbond* dan mengelilingi hutan mangrove dengan perahu. Potensi yang ada di Pantai Nepa saat ini belum ditunjang dengan fasilitas-fasilitas yang memadai untuk pengembangan wisata hutan mangrove.

Masyarakat Kabupaten Sampang mempunyai harapan yang tinggi dari obyek wisata Pantai Nepa ini karena sedikit banyak dapat memberikan manfaat bagi pelajar daerah sekitar sebagai sarana pembelajaran seperti kegiatan perkemahan, melakukan pengamatan jenis flora dan fauna di hutan mangrove, dan juga *outbond*. Kegiatan ekowisata seperti ini perlu dilakukan agar pelajar tidak merasa jenuh dengan kegiatan belajar mengajar di dalam ruangan, selain bermanfaat untuk pelajar obyek wisata ini juga bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, yaitu dengan memanfaatkan kayu dari mangrove sebagai kayu bakar atau bahkan di jual untuk kebutuhan sehari-hari.

Hal ini merupakan salah satu potensi wisata yang menarik untuk dikembangkan, dengan adanya keanekaragaman flora dan fauna di kawasan hutan mangrove banyak wisatawan maupun pelajar yang tertarik untuk berwisata ke Pantai Nepa sekaligus bisa belajar tentang flora dan fauna yang terdapat di hutan mangrove. Pemerintah melakukan penanaman mangrove setiap tahunnya tetapi karena kurang kepedulian masyarakat dan pengunjung untuk menjaga maka tidak semua yang ditanam hidup dan untuk meminimalisir kejadian tersebut, pemerintah perlu melakukan kegiatan perawatan dan penjagaan serta memberikan sosialisasi kepada masyarakat dan pengunjung untuk ikut berperan dalam menjaga tanaman atau hewan yang ada dan tidak merusaknya. Rasa peduli juga perlu ditanamkan kepada masyarakat dan pengunjung terhadap lingkungannya supaya obyek wisata Pantai Nepa menjadi kawasan yang layak untuk dijadikan sebagai ekowisata dan menjadi objek pembelajaran bagi para pelajar.

Banyak permasalahan yang ada diantaranya adalah banyak hutan mangrove di sepanjang Pantai Nepa yang terbengkalai belum diolah. Kurangnya kesadaran masyarakat sekitar dan pengunjung untuk menjaga tingkah lakunya saat berada di area wisata mangrove sehingga banyak tumbuhan mangrove yang mati dan banyaknya sampah disekitar hutan mangrove. Daya tarik obyek wisata daerah ini sangat luar biasa apabila dikembangkan dengan tepat menjadi hutan mangrove berbasis ekowisata yang diharapkan dapat menarik minat wisatawan untuk terlibat aktif dalam mengelola mangrove. Apabila didasarkan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata Daerah, pengembangan daerah wisata Pantai Nepa masih banyak bertentangan dengan isi peraturan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas menjadikan motivasi peneliti untuk mengidentifikasi kembali potensi-potensi obyek wisata Pantai Nepa sehingga dapat dimunculkan sesuai dengan kemampuan daerah dalam hal sumber daya, sumber dana, dan kemampuan perencanaan serta pengelolaan. Penulis mengambil judul “KAJIAN TENTANG PANTAI NEPA SEBAGAI KAWASAN EKOWISATA DI KECAMATAN BANYUATES KABUPATEN SAMPANG MADURA”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) karakteristik wisatawan yang ada di obyek wisata Pantai Nepa 2) potensi wisata Pantai Nepa dilihat dari aksesibilitas, daya tarik dan fasilitasnya 3) potensi ekowisata Pantai Nepa untuk dijadikan sebagai kawasan konservasi 4) potensi ekowisata Pantai Nepa untuk dijadikan sebagai kawasan edukasi 5) sumber daya manusia pengelola ekowisata Pantai Nepa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan analisis skoring. Daerah yang menjadi lokasi penelitian ini adalah obyek wisata Pantai Nepa di Desa Batoh Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang. Populasi yang digunakan adalah wilayah Pantai Nepa dan segala aspek-aspek kepariwisataannya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Observasi, yaitu cara atau teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dan pencacatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada di obyek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengadakan pengamatan dan peninjauan langsung terhadap obyek wisata, untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai obyek wisata Pantai Nepa di Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang 2) Wawancara, yaitu suatu bentuk informasi verbal jadi, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara dilakukan kepada wisatawan dan pihak pengelola obyek wisata yang menjadi sampel penelitian mengenai aspek-aspek yang berhubungan dengan wisata dan obyeknya 3) Dokumentasi, data ini bersifat sekunder untuk mendukung tujuan penelitian yang dilakukan. Pengambilan data ini berkaitan erat dengan informasi dari pihak instansi yang berhubungan serta kajian pustaka lainnya. Data yang diperoleh berupa data jumlah wisatawan, peta lokasi persebaran, dan pengambilan gambar obyek wisata.

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengolah data dan informasi serta untuk menarik kesimpulan. Berdasarkan rumusan masalah yang pertama tentang karakteristik wisatawan di obyek wisata Pantai Nepa, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Berdasarkan rumusan masalah yang kedua tentang potensi obyek wisata Pantai Nepa, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan analisis skoring. Adapun perhitungan skor menggunakan analisis sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai tertinggi} &= \frac{\sum \text{variabel} \times \text{skor tertinggi}}{\sum \text{responden}} \\ \text{Nilai terendah} &= \frac{\sum \text{variabel} \times \text{skor terendah}}{\sum \text{responden}} \\ \text{Kelas interval} &= \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}}\end{aligned}$$

Diklasifikasikan menurut kelas interval (kategori) sebagai berikut:

- a) Aksesibilitas
 - Sangat mudah dijangkau : Jika skor 1680-2000
 - Mudah dijangkau : Jika skor 1359-1679
 - Sedang : Jika skor 1038-1358
 - Sulit dijangkau : Jika skor 717-1037
 - Sangat sulit dijangkau : Jika skor 400-716
- b) Daya Tarik
 - Sangat menarik : jika skor 1680-2000
 - Menarik : Jika skor 1359-1679
 - Cukup : Jika skor 1038-1358
 - Tidak menarik : Jika skor 717-1037
 - Sangat tidak menarik : Jika skor 400-716
- c) Fasilitas
 - Sangat baik : jika skor 2520-3000
 - Baik : jika skor 2039-2519
 - Cukup : jika skor 1558-2038
 - Buruk : jika skor 1077-1557
 - Sangat buruk : jika skor 600-1076

Berdasarkan menjawab rumusan masalah yang ketiga tentang kawasan konservasi obyek wisata Pantai Nepa, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan analisis skoring. Adapun perhitungan skor menggunakan analisis sebagai berikut:

$$\text{Kelayakan} = \frac{\text{jumlah tumbuhan/hewan}}{100 : \text{jumlah tumbuhan atau hewan}} \times 100\%$$

Diklasifikasikan menurut kelas interval (kategori) sebagai berikut:

- Sangat layak : jika mencapai $\geq 80\%$
- Layak : jika mencapai 60-80%
- Kurang : jika mencapai 40-60%
- Tidak layak : jika mencapai 20-40%
- Sangat tidak layak : jika mencapai 0-20%

Berdasarkan rumusan masalah yang keempat tentang kawasan edukasi obyek wisata Pantai Nepa, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan analisis skoring. Adapun perhitungan skor menggunakan analisis sebagai berikut:

$$\text{Kelayakan} = \frac{\text{jumlah fasilitas}}{100 : \text{jumlah fasilitas}} \times 100\%$$

Diklasifikasikan menurut kelas interval (kategori) sebagai berikut:

- Sangat layak : jika mencapai $\geq 80\%$
- Layak : jika mencapai 60-80%
- Kurang : jika mencapai 40-60%

Tidak layak : jika mencapai 20-40%
Sangat tidak layak : jika mencapai 0-20%

Berdasarkan rumusan masalah yang kelima tentang SDM (sumber daya manusia) obyek wisata Pantai Nepa, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan analisis skoring. Adapun perhitungan skor menggunakan analisis sebagai berikut:

Nilai tertinggi = $\frac{\sum \text{variabel} \times \text{skor tertinggi}}{\sum \text{responden}}$

Nilai terendah = $\frac{\sum \text{variabel} \times \text{skor terendah}}{\sum \text{responden}}$

Kelas interval = $\frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}}$

Diklasifikasikan menurut kelas interval (kategori) sebagai berikut:

Sangat baik : jika skor 177-210
Baik : jika skor 143-176
Sedang : jika skor 109-142
Buruk : jika skor 75-108
Sangat buruk : jika skor 42-74

HASIL PENELITIAN

Obyek wisata Pantai Nepa terletak di Desa Batih Kecamatan Banyuates. Kecamatan Banyuates sendiri merupakan salah satu dari 14 kecamatan yang ada di Kabupaten Sampang. Secara astronomis Kabupaten Sampang terletak antara 113°08' - 113°39' BT dan 06°05' - 07°13' LS. Batih adalah desa di Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang. Berjarak 53 km sebelah utara dari Kota Sampang dengan luas wilayah 3,70 Km². Lahan sawah 45,37 ha, lahan kering 324,423 ha sedangkan ketinggian wilayah dari laut berkisar 0-10 m.

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakteristik responden yang meliputi usia reponden, jenis kelamin responden, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan asal responden. Lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 1. Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Usia

	Usia dalam tahun	Jumlah orang	Presentase
1	12 – 16 tahun	11	11%
2	17 – 21 tahun	32	32%
3	22 – 26 tahun	21	21%
4	27 – 31 tahun	12	12%
5	32 – 36 tahun	2	2%
6	37 – 41 tahun	11	11%
7	>42 tahun	11	11%
	Jumlah	100	100%

Sumber: data primer 2016 yang diolah

Tabel 1. menunjukkan bahwa karakteristik wisatawan menurut usia di atas dapat disimpulkan pengunjung yang datang ke obyek wisata Pantai Nepa dari kalangan remaja dengan jumlah 32 yang mempunyai presentase sebesar 32% remaja (17-21).

Tabel 2. Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase%
1	Laki-Laki	60	60%
2	Perempuan	40	40%
	Jumlah 100		100%

Sumber: data primer 2016 yang diolah

Tabel 2. menunjukkan bahwa karakteristik wisatawan menurut jenis kelamin di atas dapat disimpulkan bahwa pengunjung yang datang ke obyek wisata Pantai Nepa dari kalangan laki-laki dengan jumlah 60 yang mempunyai presentase sebesar 60% sedangkan yang perempuan dengan jumlah 40 yang mempunyai presentase 40%.

Tabel 3. Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Status Perkawinan

No	Status Perkawinan	Jumlah orang	Presentase
1	Kawin	42	42%
2	Belum kawin	58	58%
	Jumlah	100	100 %

Sumber : data primer 2016 yang diolah

Tabel 3. menunjukkan bahwa karakteristik wisatawan menurut status perkawinan dibawah ini dapat disimpulkan bahwa pengunjung yang datang ke obyek wisata Pantai Nepa banyak dari kalangan orang-orang yang belum menikah dengan jumlah 58 orang yang mempunyai presentase sebesar 58% yang belum menikah.

Tabel 4. Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang	Presentase
1	SD	12 orang	12%
2	SMP	23 orang	23%
3	SMA	43 orang	43%
4	S1	22 orang	22%
	Jumlah	100 orang	100%

Sumber: data primer 2016 yang diolah

Tabel 4. menunjukkan bahwa karakteristik wisatawan menurut pendidikannya dapat disimpulkan bahwa pengunjung yang datang ke obyek wisata Pantai Nepa dari kalangan SMA dengan jumlah 43 orang yang mempunyai presentase sebesar 43% anak SMA. Sedangkan, anak SD 12 orang dengan presentase 12%, SMP 23 orang dengan presentase 23% dan S1 22 orang dengan presentase 22%.

Tabel 5. Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tempat Tinggal

No	Tempat Asal	Jumlah orang	Presentase
1	Madura	79 orang	79%
2	Surabaya	9 orang	9%
3	Sidoarjo	3 orang	3%
4	Jember	2 orang	2%
5	Pasuruan	1 orang	1%
6	Tuban	2 orang	2%
7	Gresik	2 orang	2%
8	Malang	2 orang	2%
Jumlah		100 orang	100%

Sumber :data primer 2016 yang diolah

Tabel 5. menunjukkan bahwa karakteristik wisatawan menurut asal pengunjung diatas dapat disimpulkan bahwa pengunjung yang datang ke obyek wisata Pantai Nepa sebagian besar adalah dari penduduk Madura dengan jumlah 79 orang yang mempunyai presentase sebesar 79%.

Tabel 6. Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1	Pelajar	23	23%
2	Mahasiswa	19	19%
3	Swasta	21	21%
4	Wiraswasta	11	11%
5	PNS	8	8%
6	Ibu rumah tangga	18	18%
Jumlah		100 orang	100%

Sumber: data primer 2016 yang diolah

Tabel 6. menunjukkan bahwa karakteristik wisatawan menurut pekerjaan pengunjung diatas dapat disimpulkan bahwa pengunjung yang datang ke obyek wisata Pantai Nepa dari kalangan pelajar dengan jumlah 23 orang dengan presentase 23%.

2. Potensi Obyek Wisata

Hasil penelitian tentang keindahan alam di Desa Nepa akan dibahas dulu tentang potensi obyek wisata yang meliputi aksesibilitas, daya tarik dan fasilitas. Lebih jelasnya seperti di bawah ini :

Tabel 7. Aksesibilitas Obyek Wisata Pantai Nepa

No	Aspek	Jumlah skor
1	Jaringan jalan	380
2	Jarak obyek wisata dengan Ibu Kota Sampang	188
3	Nilai transportasi yang digunakan menuju obyek wisata	377
4	Biaya yang dikeluarkan untuk menuju obyek wisata	389
Jumlah		1334

Sumber: data primer 2016 yang diolah

Indikator 1 mengenai jaringan jalan di obyek wisata Pantai Nepa ada 14 orang yang menjawab sangat mudah dijangkau dengan skor 70, 60 orang menjawab mudah dijangkau dengan skor 240 dan 20 orang menjawab sedang dengan skor 60, 4 orang yang menjawab sulit dijangkau dengan skor 8 dan 2 orang yang menjawab sangat sulit dijangkau dengan skor 2. Poin ini menyimpulkan bahwa sebesar 60% para wisatawan yang berkunjung mengatakan bahwa jaringan jalan di obyek wisata Pantai Nepa termasuk mudah dijangkau.

Indikator 2 mengenai jarak obyek wisata Pantai Nepa dengan Kabupaten Sampang ada 4 orang yang menjawab sangat dekat dengan skor 20, 2 orang menjawab dekat dengan skor 8 dan 7 orang menjawab sedang dengan skor 21, 52 orang yang menjawab jauh dengan skor 104 dan 35 orang yang menjawab sangat jauh dengan skor 35. Poin ini menyimpulkan bahwa sebesar 52% para wisatawan yang berkunjung mengatakan bahwa jarak obyek wisata Pantai Nepa dengan ibu kota termasuk sedang.

Indikator 3 mengenai nilai transportasi di obyek wisata Pantai Nepa ada 8 orang yang menjawab sangat baik dengan skor 40, 65 orang menjawab baik dengan skor 260 dan 23 orang menjawab cukup dengan skor 69, 4 orang yang menjawab kurang baik dengan skor 8. Poin ini menyimpulkan bahwa sebesar 65% para wisatawan yang berkunjung mengatakan bahwa nilai transportasi di obyek wisata Pantai Nepa termasuk baik.

Indikator 4 mengenai biaya (transportasi, karcis, makanan yang ada di Pantai Nepa) yang dikeluarkan untuk menuju obyek wisata Pantai Nepa ada 24 orang yang menjawab sangat murah dengan skor 120, 46 orang menjawab murah dengan skor 184 dan 27 orang menjawab sedang dengan skor 81, 1 orang yang menjawab mahal dengan skor 2 dan 2 orang yang menjawab sangat mahal dengan skor 2. Poin ini menyimpulkan bahwa sebesar 46% para wisatawan yang berkunjung mengatakan bahwa nilai transportasi di obyek wisata Pantai Nepa termasuk murah.

Tabel 8. Daya Tarik Obyek Wisata Pantai Nepa

No	Aspek	Jumlah Skor
1	Pemandangan (warna pasir, ombak yang tenang, mangrove dan hewan)	433
2	Kondisi kebersihan dan keindahan	360
3	Perpaduan pantai dan hutan mangrove	434
4	Daya tarik kera dan mangrove	419
Jumlah		1334

Sumber: data primer 2016 yang diolah

Indikator 1 mengenai pemandangan di obyek wisata Pantai Nepa ada 40 orang yang menjawab sangat menarik dengan skor 200, 55 orang menjawab menarik dengan skor 220 dan 3 orang menjawab cukup dengan skor 9, 2 orang yang menjawab tidak menarik dengan skor 4. Poin ini menyimpulkan bahwa sebesar 55% para wisatawan yang berkunjung mengatakan bahwa

pemandangan di obyek wisata Pantai Nepa termasuk menarik.

Indikator 2 mengenai kondisi kebersihan dan keindahan obyek wisata Pantai Nepa ada 3 orang yang menjawab sangat bersih dengan skor 15, 61 orang menjawab bersih dengan skor 244 dan 30 orang menjawab sedang dengan skor 90, 5 orang yang menjawab kotor dengan skor 10 dan 1 orang yang menjawab sangat kotor dengan skor 1. Poin ini menyimpulkan bahwa sebesar 61% para wisatawan yang berkunjung mengatakan bahwa pemandangan obyek wisata Pantai Nepa termasuk bersih.

Indikator 3 mengenai perpaduan pantai dan hutan kera di obyek wisata Pantai Nepa ada 39 orang yang menjawab sangat menarik dengan skor 195, 56 orang menjawab menarik dengan skor 224 dan 5 orang menjawab cukup dengan skor 15. Poin ini menyimpulkan bahwa sebesar 56% para wisatawan yang berkunjung mengatakan bahwa perpaduan pantai dan hutan kera di obyek wisata Pantai Nepa termasuk menarik.

Indikator 4 mengenai daya tarik kera dan mangrove obyek wisata Pantai Nepa ada 28 orang yang menjawab sangat menarik dengan skor 140, 65 orang menjawab menarik dengan skor 260 dan 5 orang menjawab cukup dengan skor 15, 2 orang yang menjawab tidak menarik dengan skor 4. Poin ini menyimpulkan bahwa sebesar 65% para wisatawan yang berkunjung mengatakan bahwa daya tarik kera dan mangrove di obyek wisata Pantai Nepa termasuk menarik.

Tabel 9. Fasilitas Obyek Wisata Pantai Nepa

No	Aspek	Jumlah Skor
1	Kondisi warung	350
2	Kondisi toilet	355
3	Tempat beribadah	315
4	Jaringan telekomunikasi	390
5	Kondisi tempat bersantai dan beristirahat	391
6	Tempat parkir	326
	Jumlah	1 636

Sumber: data primer 2016 yang diolah

Indikator 1 mengenai kondisi warung dan makanan di obyek wisata Pantai Nepa ada 4 orang yang menjawab sangat baik dengan skor 20, 48 orang menjawab baik dengan skor 192 dan 43 orang menjawab cukup dengan skor 129, 4 orang yang menjawab buruk dengan skor 8 dan 1 orang yang menjawab sangat buruk dengan skor 1. Poin ini menyimpulkan bahwa sebesar 48% para wisatawan yang berkunjung mengatakan bahwa kondisi warung makan dan minuman di obyek wisata Pantai Nepa termasuk baik.

Indikator 2 mengenai kondisi toilet di obyek wisata Pantai Nepa ada 3 orang yang menjawab sangat baik dengan skor 15, 58 orang menjawab baik dengan skor 232 dan 31 orang menjawab cukup dengan skor 93, 7 orang yang menjawab buruk dengan skor 14 dan 1 orang yang menjawab sangat buruk dengan skor 1. Poin ini menyimpulkan bahwa sebesar 58% para wisatawan yang berkunjung mengatakan bahwa

kondisi toilet di obyek wisata Pantai Nepa termasuk baik.

Indikator 3 mengenai kondisi tempat beribadah di obyek wisata Pantai Nepa ada 4 orang yang menjawab sangat baik dengan skor 20, 56 orang menjawab baik dengan skor 224 dan 13 orang menjawab cukup dengan skor 39, 5 orang yang menjawab buruk dengan skor 10 dan 22 orang yang menjawab sangat buruk dengan skor 22. Poin ini menyimpulkan bahwa sebesar 56% para wisatawan yang berkunjung mengatakan bahwa kondisi toilet di obyek wisata Pantai Nepa termasuk baik.

Indikator 4 mengenai kondisi jaringan telekomunikasi di obyek wisata Pantai Nepa ada 7 orang yang menjawab sangat baik dengan skor 35, 81 orang menjawab baik dengan skor 324 dan 8 orang menjawab cukup dengan skor 24, 3 orang yang menjawab buruk dengan skor 6 dan 1 orang yang menjawab sangat buruk dengan skor 1. Poin ini menyimpulkan bahwa sebesar 81% para wisatawan yang berkunjung mengatakan bahwa kondisi jaringan telekomunikasi di obyek wisata Pantai Nepa termasuk baik.

Indikator 5 mengenai kondisi santai dan beristirahat di obyek wisata Pantai Nepa ada 27 orang yang menjawab sangat baik dengan skor 135, 39 orang menjawab baik dengan skor 156 dan 33 orang menjawab cukup dengan skor 99 dan 1 orang yang menjawab sangat buruk dengan skor 1. Poin ini menyimpulkan bahwa sebesar 39% para wisatawan yang berkunjung mengatakan bahwa kondisi santai dan beristirahat di obyek wisata Pantai Nepa termasuk baik.

Indikator 6 mengenai kondisi tempat parkir di obyek wisata Pantai Nepa ada 12 orang yang menjawab sangat baik dengan skor 60, 25 orang menjawab baik dengan skor 100 dan 41 orang menjawab cukup dengan skor 123, 21 orang yang menjawab buruk dengan skor 42 dan 1 orang yang menjawab sangat buruk dengan skor 1. Poin ini menyimpulkan bahwa sebesar 48% para wisatawan yang berkunjung mengatakan bahwa kondisi tempat parkir di obyek wisata Pantai Nepa termasuk cukup.

3. Kawasan Konservasi

Mengenai kawasan konservasi yang dimaksud meliputi tumbuhan dan hewan di Pantai Nepa.

Tabel 10. Kawasan Konservasi Berdasarkan jenis Mangrove di Obyek Wisata Pantai Nepa

No	Jenis-Jenis Mangrove	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1	Rhizophora Apiculata	-	-
2	Laguncularia Racemosa	-	-
3	Avicennia Marina	-	-
4	Rhizophora Mucronata	-	-
5	Scyphiphora Hydrophyllacea		
6	Xylocarpus granatum		
	Jumlah	0	0

Sumber: data primer 2016 yang diolah

Tabel 11. Kawasan Konservasi Berdasarkan Hewan di Obyek Wisata Pantai Nepa

No	Hewan	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1	Kera bermuka putih	-	-
2	Kera probosais	-	-
3	Burung	-	-
Jumlah		0	0

Sumber: data primer 2016 yang diolah

Tabel 10-11 menunjukkan bahwa di obyek wisata Pantai Nepa kawasan konservasi mengenai jenis mangrove dan hewan hanya diperoleh nol persen sehingga masuk kriteria sangat tidak layak karena banyak jenis mangrove dan hewan tidak ada yang mendapatkan perawatan dan pembibitan.

4. Kawasan Edukasi

Mengenai kawasan edukasi yang dimaksud meliputi fasilitas-fasilitas yang dijadikan sebagai tempat untuk pembelajaran di Pantai Nepa. Lebih jelasnya seperti tabel di bawah ini :

Tabel 12. Kawasan Edukasi di Obyek Wisata Pantai Nepa

No	Fasilitas	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1	Tempat Budidaya Kera Mangrove	-	-
2	Tempat Mengamati Burung	-	-
3	Tempat Menanam Bibit Mangrove	-	-
4	Tempat Outbond	-	-
5	Tempat Bersampan	Ada	-
Jumlah		1	

Sumber: data primer 2016 yang diolah

Tabel 12. menunjukkan bahwa di obyek wisata Pantai Nepa kawasan edukasi mengenai fasilitas diperoleh 20% sehingga masuk kriteria sangat tidak layak karena tidak ada fasilitas yang disebutkan diatas terdapat di obyek wisata Pantai Nepa.

5. Sumber Daya Manusia

Mengenai sumber daya manusia yang dimaksud diatas meliputi : Tingkat pendidikan terakhir, keaktifannya dan masa kerjanya.

Tabel 13. Sumber Daya Manusia di Obyek Wisata Pantai Nepa

No	Aspek	Jumlah Skor
1	Pendidikan terakhir pengelola	350
2	Pengalaman kerja pengelola	355
3	Keaktifan pengelola	315
Jumlah		1636

Sumber :data primer 2016 yang diolah

Berdasarkan hasil wawancara terhadap sumber daya manusia yaitu pengelolaan yang ada di obyek wisata Pantai Nepa mengenai kehadiran dan keaktifannya maka diperoleh skor 136. Skor ini didapat dari hasil jawaban wawancara terhadap pengelola kemudian dimasukkan kedalam indikator. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia yang mengelola obyek wisata Pantai Nepa termasuk mempunyai kriteria kurang baik.

PEMBAHASAN

Kawasan konservasi di Pantai Nepa pada saat ini tidak layak atau belum memenuhi kriteria untuk sebuah kawasan konservasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan kurang terjaganya kelestarian lingkungan. Misalnya, belum ada pembibitan mangrove di wilayah Pantai Nepa dan tidak adanya perlindungan hewan serta tumbuhan di wilayah tersebut. Selain itu, kesejahteraan masyarakat lokal masih belum terpenuhi. Masyarakat lokal masih belum optimal memanfaatkan potensi hutan mangrove di pantai Nepa. Masyarakat hanya memanfaatkan batang tumbuhan mangrove yang sudah lapuk untuk dijadikan kayu bakar. Masyarakat juga memanfaatkan obyek wisata Pantai Nepa hanya sebatas untuk berjualan dan lahan parkir. Masyarakat dapat memanfaatkan potensi Pantai Nepa lebih optimal lagi misalnya dengan menjual bibit mangrove, selain mendapatkan penghasilan dengan berjualan juga secara tidak langsung mereka sudah ikut berperan melestarikan obyek wisata Pantai Nepa.

Wisatawan Pantai Nepa juga belum bisa terpenuhi kebutuhan edukasinya karena tidak tersedianya fasilitas yang memadai untuk kawasan edukasi, jadi meskipun wisatawan Pantai Nepa mayoritas pelajar, mereka hanya bisa menikmati pemandangan alamnya saja tidak ada kegiatan edukasinya. Pada dasarnya daya tarik obyek wisata Pantai Nepa sudah tergolong menarik, akan tetapi masih belum memenuhi syarat-syarat sebuah kawasan konservasi dan edukasi sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ismayanti (2010:155).

Produk-produk ekowisata yang ditawarkan oleh hutan mangrove dapat beragam tergantung pada lokasi dan keadaan hutan mangrove yang akan dijadikan area ekowisata seperti tempat budidaya hewan, pembibitan, outbond dan sebagainya. Produk ekowisata mangrove harus memiliki nilai edukasi dan konservasi bagi wisatawan.

Obyek wisata Pantai Nepa lebih cocok untuk dijadikan pariwisata biasa bukan kawasan ekowisata karena hutan mangrove dapat dijadikan ekowisata apabila memenuhi beberapa syarat, kriteria penilaian dapat dijadikan pedoman dalam ekowisata seperti ketebalan dan kerapatan pohon, jenis flora dan fauna mangrove selain itu, juga harus memberikan nilai ekonomi dalam kegiatan ekosistem dilingkungan obyek wisata: menghasilkan secara langsung untuk pelestarian lingkungan, mempromosikan penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan mengurangi ancaman terhadap keanekaragaman hayati yang ada di obyek wisata Pantai Nepa.

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian di lokasi obyek wisata Pantai Nepa dapat disimpulkan yaitu :

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakteristik wisatawan kepada sejumlah responden yang berkunjung di obyek wisata Pantai Nepa menurut usia 17-21 tahun berjenis kelamin laki-laki, berstatus belum menikah dengan presentase 58%, pendidikan terakhir rata-rata SMA, 79% berasal dari madura dan pekerjaan sebagai pelajar.
2. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan mengenai potensi wisata kepada sejumlah responden yang berkunjung di obyek wisata Pantai Nepa menurut aksesibilitas, daya tarik dan fasilitas tergolong sedang. Hal ini disebabkan karena belum mendapatkan perhatian dari pemerintah maupun masyarakatnya.
3. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan mengenai kawasan konservasi yang berada di obyek wisata Pantai Nepa bahwa kawasan konservasi tersebut tergolong belum layak. Hal ini disebabkan karena tumbuhan dan hewan yang ada di Pantai Nepa tidak dapat perlindungan dengan baik.
4. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai kawasan edukasi yang berada di obyek wisata Pantai Nepa, bahwa kawasan edukasi tersebut tergolong sangat tidak layak. Hal ini disebabkan di obyek wisata Pantai Nepa tidak ada fasilitas yang mendukung suatu proses pembelajaran.
5. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai sumber daya manusia yang ada di obyek wisata Pantai Nepa tergolong kurang baik hal ini disebabkan karena pengelolaan dan penjagaan terhadap obyek wisata Pantai Nepa masih kurang baik.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian keseluruhan, penulis ingin memberikan saran-saran yang diharapkan mampu dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait dalam usaha pembangunan obyek wisata sebagai ekowisata, saran-saran kami adalah sebagai berikut:

Saran peneliti bagi pemerintah Kabupaten Sampang adalah untuk bisa lebih diperhatikan lagi objek wisata Pantai Nepa mengingat masih banyaknya potensi yang belum di manfaatkan, misalnya seperti perlu diadakan balai pembibitan mangrove dengan memanfaatkan masyarakat sekitar. Melakukan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat sekitar bagaimana cara membudidayakan mangrove dengan baik dan benar. Selain itu, juga belum ada struktur organisasi yang jelas tentang pihak-pihak yang berhak mengelola objek wisata Pantai Nepa. Masyarakat sekitar sebaiknya tidak

hanya menggunakan kawasan wisata Pantai Nepa sebagai tempat untuk berjualan saja, akan tetapi harus ikut menjaga kawasan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Pendit, Nyoman, S. 1994. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta:PT.Pradaya Paramitra.
- Ismayanti. 2010. Pengantar Pariwisata. Jakarta:PT Gramedia Widisarana Indonesia.
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.
- _____, Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerinta Pusat dengan Daerah.